

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 12, Maret 2024, Halaman 37-40
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10800776)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10800776>

Pengembangan Produk Ekowisata Rumah Pasepen Gagak Handoko Desa Loano Sebagai Destinasi Edukasi Dan Pariwisata

Junaedi Setiyono^{1*}, Naufal Rayhan Akbar², Aditianto³, Muhammad Ardyan Rivaldy⁴, Aghny Ma'rifah Rahman⁵, Fiona Delmart Rizky Aresta⁶, Umni Khonifa⁷, Octavia Eka Pratiwi⁸, Mabda Arqomah⁹, Ika Putri Mei Surya¹⁰, Vebriyanti Dwi Lestari¹¹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email korespondensi: umnikho61@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Desa Loano, menciptakan sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud dari ilmu demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dan menjadikannya sebagai wahana destinasi edukasi sekaligus pariwisata. Pengabdian dilakukan dalam bentuk kegiatan pelestarian cagar budaya di Museum Adipati Gagak Handoko sebagai destinasi edukasi dan pariwisata bagi generasi muda, revitalisasi permainan tradisional, promosi Museum Adipati Gagak Handoko, pengadaan brosur dan pamflet paket wisata, dan opening paket wisata. Hasil pengabdian menunjukkan adanya semangat dan antusiasme baik dari masyarakat Desa Loano itu sendiri maupun masyarakat diluar Desa Loano terhadap kegiatan pelestarian cagar budaya yang ada di desa Loano.

Kata kunci: KKN, Pengabdian Masyarakat, Cagar Budaya

Abstract

Real Work Lectures (KKN) are a concrete manifestation of students' duties in implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely the community service aspect. Through community service activities in Loano Village, creating synergy between universities and the community as a form of democratic knowledge. The aim of this service is to develop existing potentials and make it a vehicle for educational and tourism destinations. The service is carried out in the form of cultural heritage preservation activities at the Adipati Gagak Handoko Museum as an educational and tourism destination for the younger generation, revitalization of traditional games, promotion of the Adipati Gagak Handoko Museum, provision of tour package brochures and pamphlets, and opening of tour packages. The results of the service show that there is passion and enthusiasm from both the people of Loano Village itself and people outside Loano Village regarding activities to preserve cultural heritage in Loano Village.

Keywords: KKN, Community Service, Cultural Heritage

Article Info

Received date: 10 February 2024

Revised date: 25 February 2024

Accepted date: 2 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pentingnya otonomi mahasiswa dalam berbagi dan penerapan ilmu pengetahuan merupakan bagian penting dalam mengamalkan Tri Dharma pendidikan tinggi. Implementasi sebenarnya terjadi pada kegiatan perkuliahan kerja nyata yang merupakan program wajib di berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa diasumsikan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam merencanakan pikiran dan tindakannya. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan akurat merupakan sifat-sifat yang cenderung melekat pada diri semua siswa dan mewakili prinsip saling melengkapi (Papilaya dan Huliselan, 2016). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN memerlukan perubahan konsep PRA (*Participatory Rural Assessment*). Konsep modifikasi PRA dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan warga (Zakaria, 2018).

Budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Budaya diwariskan secara turun temurun karena budaya merupakan bagian integral dari manusia. Adat istiadat, bahasa, agama, politik, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni adalah unsur-unsur rumit yang membentuk budaya. Dengan demikian, unsur-unsur kebendaan mendukung bentuk budaya itu

sendiri sebagai wujud nyata budaya yang berkembang pada zamannya. Kebendaan, yang merupakan artefaktual, harus dilindungi dan dilestarikan sebagai Cagar Budaya.

Cagar budaya adalah bagian penting dari warisan budaya karena mereka berasal dari budaya kebendaan dan memiliki nilai penting dalam membangun rasa kebanggaan dan memperkuat kesadaran jati diri bangsa untuk mewujudkan kebudayaan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan penting ini mendasari upaya untuk meningkatkan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dalam era pembangunan, yang sangat membutuhkan perhatian besar, dari masyarakat ataupun pemerintah.

Cagar Budaya adalah kekayaan budaya bangsa yang berupa pemikiran dan perilaku manusia yang sangat penting untuk memahami dan mengembangkan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, cagar budaya harus dilestarikan dan dikelola dengan benar dalam upaya pelestarian untuk memajukan kebudayaan bangsa untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Melestarikan warisan budaya dapat membangkitkan kebanggaan dan memberikan dampak positif terhadap sejarah budaya, ilmu pengetahuan, dan perekonomian. Warisan budaya dapat diartikan memberikan nilai tambah dan nilai manfaat melalui kegiatan pengelolaan dan pelestarian warisan budaya, memberi manfaat bagi sejarah dan budaya, serta menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, hal ini menghasilkan dampak ekonomi yang dapat menguntungkan semua kelompok masyarakat yang berkepentingan dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan mereka.

Desa Loano, Kecamatan Loano, desa tersebut memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, namun yang menjadi pokok atau daya tarik utama yakni terkait dengan produk ekowisata yang terdapat di Desa Loano itu sendiri. Salah satu cagar budaya yang ada di Desa Loano adalah Rumah Pasepen dan Museum Adipati Gagak Handoko. Cagar budaya warisan budaya yang mempunyai nilai sejarah, arkeologis, seni atau budaya dan yang dianggap penting pelestarian dan kelestariannya. Hal ini dapat mencakup berbagai jenis objek, struktur, tempat, atau praktik budaya yang memiliki arti penting dalam konteks sejarah dan identitas masyarakat. Melestarikan warisan budaya penting untuk memastikan bahwa warisan tersebut diwariskan kepada generasi mendatang.

Rumah Pasepen dan Museum Adipati Gagak Handoko. Museum Adipati Gagak Handoko sebagai penjaga cagar budaya, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi edukasi dan pariwisata. Sayangnya, minat dan pemahaman masyarakat terutama generasi muda terhadap cagar budaya seringkali terbatas. Fenomena ini dapat diatasi dengan menciptakan kegiatan yang menggabungkan unsur edukasi dan pariwisata sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan rasa keingintahuan, dan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Indonesia. Melestarikan warisan budaya adalah tanggung jawab kita bersama. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan pemahaman tentang konservasi agar kesesuaian, keseimbangan dan kesinambungan antara aspek fisik dan sosial budaya tetap terjaga.

METODE

Kegiatan yang diadakan mulai tanggal 8 Januari 2024 hingga sampai pada acara puncak pada tanggal 3 Februari 2024 ini terdiri dari beberapa tahapan yakni peninjauan lokasi, observasi, perancangan, penyusunan program kerja, pelaksanaan program kerja dan dokumentasi hasil kegiatan. Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah peninjauan lokasi dan observasi. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Loano, Kecamatan Loano, kabupaten Purworejo. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 10 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang melaksanakan KKN di desa Loano dan juga perangkat desa terkait seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan pengurus Pokdarwis desa Loano. Selanjutnya penyusunan dan pelaksanaan program kerja, kegiatan ini dilaksanakan di Desa Loano, Kecamatan Loano, kabupaten Purworejo guna mendiskusikan dan memberikan solusi mengenai permasalahan program kerja. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan adanya dokumentasi yang merupakan salah satu bukti dari proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan di Desa Loano.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya yakni alat-alat permainan tradisional seperti egrang bambu, egrang batok, dan congklak. Ada juga kamera, mic, dan laptop yang

digunakan untuk pembuatan video profil Rumah Pasepen dan Museum Gagak Handoko. Pada acara opening paket wisata, alat yang digunakan yakni , LCD Proyektor, sound system, pamphlet dan juga brosur. Kegiatan pengembangan produk ekowisata ini direalisasikan dalam beberapa rangkaian, mulai dari pengadaan alat-alat permainan tradisional, pembuatan video promosi Museum Adipati Gagak Handoko, pembuatan brosur dan pamflet paket wisata Rumah Pasepen, tour museum dan pengenalan cagar budaya kepada generasi muda, penyebaran brosur dan pamflet sebagai salah satu bentuk promosi wisata ,dan diakhiri dengan opening paket wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cagar budaya dapat memberikan nilai lebih dan nilai manfaat melalui kegiatan pengelolaan dan pelestarian cagar budaya sehingga memberi manfaat bagi sejarah dan kebudayaan serta sebagai bahan bagi ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Kegiatan pengelolaan dan pelestarian cagar budaya yang telah kami laksanakan merupakan kegiatan dimana proses pelaksanaan pertama diawali dengan koordinasi terlebih dahulu dengan pejabat setempat, seperti kepada Kepala Desa Loano dan Sekretaris Desa Loano. Hal ini kami lakukan untuk mengkoordinasikan mengenai kegiatan pengembangan, pengelolaan maupun pelestarian dari potensi-potensi cagar budaya yang ada di Desa Loano. Kami juga meminta saran dan tambahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut.



Gambar 1. Koordinasi program kerja

(a) Koordinasi dengan Kepala Desa (b) Koordinasi dengan Sekretaris Desa (c) Koordinasi dengan pengurus Pokdarwis

Setelah melakukan koordinasi dengan pejabat Desa Loano, kami kemudian memperbaiki proposal kegiatan yang sebelumnya sudah dikoordinasikan. Kemudian kami mulai melaksanakan satu persatu kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. Adapun kegiatan yang pertama yaitu pengembangan produk ekowisata. Kegiatan pengembangan produk ekowisata ini direalisasikan melalui kegiatan pelestarian cagar budaya di Museum Adipati Gagak Handoko sebagai destinasi edukasi dan pariwisata bagi generasi muda.



Gambar 2. Kegiatan di Museum Adipati Gagak Handoko bersama SD Loano

(a) Story telling sejarah desa Loano (b) Tour museum (c) Foto bersama akhir kegiatan

Kegiatan selanjutnya yakni pengembangan destinasi ekowisata melalui revitalisasi permainan tradisional. Kegiatan ini memiliki nilai penting dalam menjaga dan mempromosikan kebudayaan lokal serta sebagai daya Tarik bagi wisatawan. Melalui revitalisasi permainan tradisional di Museum Gagak Handoko Desa Loano, bukan hanya nilai sejarah yang dapat

diaktualisasikan, namun juga berbagai nilai sosial, pendidikan, dan ekonomi lokal juga dapat diaktualisasikan.



Gambar 3. Kegiatan revitalisi permainan tradisional

(a) Pengenalan permainan tradisional congklak (b) Pengenalan permainan tradisional sumprungan (c) Pengenalan permainan tradisional egrang

Bersamaan dengan kegiatan revitalisasi permainan tradisional dilakukan juga take video untuk kebutuhan promosi dan pemasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah popularitas Museum Adipati Gagak Handoko yang diwujudkan dalam bentuk video profile dari Museum Gagak Handoko itu sendiri, sebagai upaya konkret dalam menjaga, memperkenalkan, dan memajukan warisan budaya yang dimiliki oleh Desa Loano khususnya Museum Adipati Gagak Handoko.



Gambar 4. Take video promosi

Kegiatan pengembangan produk ekowisata di desa Loano kemudian diakhiri dengan acara Opening Paket Wisata Rumah Pasepen dan Museum Gagak Handoko. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir sekaligus sebagai penutupan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Loano. Selain sebagai penutup kegiatan kkn, acara ini juga sebagai wadah untuk merayakan beragam sejarah dan budaya yang telah dijumpai dan dijalin oleh mahasiswa selama periode pengabdian.

Sebagai agen perubahan, mahasiswa mempunyai peran strategis dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendekatan yang baik, daya persuasif, kinerja yang baik serta kemampuan akademik yang memadai sehingga dapat berperan nyata dalam kegiatan ini.

SIMPULAN

Cagar budaya tidak hanya sekedar alat untuk praktek bisnis sederhana yang hanya menarik wisatawan datang berkunjung kemudian memperoleh devisa, tetapi lebih kepada bagaimana cagar budaya ini bisa berkontribusi bagi kualitas lingkungan (saujana budaya); kesejahteraan masyarakat; perekonomian nasional dan daerah; peningkatan wawasan ilmu pengetahuan; dan kelestarian cagar budaya itu sendiri. Kegiatan pelestarian cagar budaya ini diaktualisasikan dengan cara revitalisasi permainan tradisional, promosi Museum Adipati Gagak Handoko, dan opening paket wisata. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh kelompok KKN desa Loano, diharapkan bahwa kedepannya potensi-potensi produk ekowisata yang ada di desa Loano dapat lebih dikembangkan dan dilestarikan. Adanya keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya diharapkan mampu untuk dinikmati dan diwariskan kepada generasi yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan, dan dosen yang terlibat. Tim kkn juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat Desa Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo dimana telah memberikan izin terlaksananya kegiatan kkn ini serta yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan-kegiatan KKN dan memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo.

REFERENSI

- Aliyyah R. R., Sugiarti R., Anjani Z., Sapaah A.N. (2018). Developing Entrepreneurship Characters through Community Service Program. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 355–371. <https://doi.org/10.21009/JPM.002.2.07>
- Aliyyah, R.R., Fauziah, R., Asiyah, N. (2017). Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat *QardhulHasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 46–61. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.999>
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal Kawistara*, 4(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>
- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–30.
- Rahardjo, S. (2013). Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Strategi Solusinya. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 7(2), 4–17. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v7i2.109>
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *Jim Upb*, 7 (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017), 57–68.
- Sutiarso, M. A. (2018). *Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata*.
- Zakaria Z, S. R. I. dan K. N. (2018). Modifikasi Konsep Participatory Rural Appraisal Untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Di Jawa Barat, Indonesia. *Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, No. 7 Volume (1), Halaman 38–45